



Sampah Bisa Jadi Bahan Bakar

Calon Investor TPA Piyungan Tawarkan Teknologi Pengolahan Limbah

YOGYA, TRIBUN - Pemda DIY berupaya merealisasikan proyek pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Regional Piyungan dengan menggunakan teknologi pengelolaan sampah terbaru. Sejumlah investor menawarkan terobosan teknologi untuk mengelola limbah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kuncoro Cahyo Aji, mengatakan, hingga saat ini sudah ada sejumlah investor yang menawarkan metode pengolahan sampah. Namun, dia meminta para investor agar mengikuti mekanisme yang berlaku dalam proses tender.

"Yang menawarkan cukup banyak. Hanya itu karena masuk ke proses KPBU, semua kami sarankan mengikuti proses KPBU, jadi untuk daftar lelang," kata Kuncoro, Kamis (8/6).

Salah satu teknologi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pemilihan dan pencacahan atau *biodrying* pada sampah. Kemudian sampah yang diolah dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar pengganti fosil.

Melalui teknologi tersebut, sampah dapat terurai dengan alami dalam waktu relatif cepat akan dipisahkan dengan jenis sampah lain. Lalu bahan berbahaya dan material asing juga akan dieliminasi. Kemudian sampah akan diolah

TEROBOSAN BARU

- Sejumlah investor tawarkan teknologi pengolahan limbah di TPA Piyungan.
- Nantinya investor dan Pemda DIY akan mengelola dengan skema KPBU.
- Salah satunya, ada investor yang akan mengolah limbah menjadi bahan bakar.
- Teknologi baru ini baru akan direalisasikan 2027 mendatang.

menggunakan alat pencacah.

Saat ini produksi sampah ke TPST Piyungan sekitar 850 ton per hari, dengan metode baru tersebut diharapkan dapat mengolah sampah hingga 600 ton per hari. "Sisanya harus kita olah melalui TPSR dan desa mandiri kelola sampah di keurahan," katanya.

"Yang ditawarkan ke DLHK ada teknologinya ada yang dimampatkan *Refuse Derived Fuel* (RDF), ada yang dibakar, ada yang dipadatkan saja, ada yang panel tab nanti menawarkan untuk jadi dinding. Itu nanti bisa untuk membangun rumah," katanya.

Saat ini tahap KPBU masih dalam proses kajian. Kajian tersebut diperkirakan akan rampung sebelum masuk ten-

der yang diperkirakan akan berlangsung antara Juni-Juli 2023. Proyek tersebut meliputi *design*, pembangunan, pembiayaan, pengoperasian, dan pemeliharaan kegiatan pengelolaan sampah di DIY.

Kuncoro pun* menyampaikan pihaknya terbuka terhadap teknologi baru yang ditawarkan investor untuk pengelolaan sampah di DIY. Adapun teknologi baru tersebut ditargetkan akan dapat digunakan tahun 2027 mendatang.

"Kemarin saat *market sounding* menggunakan teknologi material *biological treatment*, tapi kelihatannya masih membuka kalau agar teknologi baru," katanya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bantul, Ari Budi Nugroho, menyebutkan pihaknya menghadapi dua tantangan besar dalam penanganan sampah, yakni membangun kesadaran masyarakat akan pengurangan sampah dari rumah tangga, serta mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA. Harapannya di tahun 2025 mendatang, sampah dapat diselesaikan di tingkat keurahan.

"TPSR belum seluruhnya ada di keurahan, saat ini ada 18 unit, tapi selain itu ada banyak pengelola sampah mandiri di tingkat keurahan yang harus kita dorong," ungkapnya. (tro/nto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005